

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Inkompatibilitas rhesus merupakan fenomena ketidakcocokan rhesus yang terjadi saat wanita rhesus negatif hamil dengan janin rhesus positif di dalam kandungan. Perbedaan rhesus ini mengakibatkan tubuh ibu mendeteksi rhesus positif sebagai ancaman sehingga secara otomatis terbentuk antibodi yang dapat menyerang janin. Jika tidak diatasi, janin dapat terserang penyakit *hemolytic disease of neonate*, hingga menyebabkan keguguran atau kematian bayi. Sayangnya, informasi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, khususnya pemilik rhesus negatif. Kurangnya pengetahuan terhadap topik ini juga disebabkan oleh faktor media informasi yang kurang. Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, maka dibuatlah perancangan *mobile website* RheTif sebagai media informasi yang membahas tentang inkompatibilitas rhesus dalam kehamilan secara detail. *Mobile website* ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon ibu rhesus negatif sehingga kehamilan bisa dipersiapkan dengan matang.

Setelah dilakukan penelitian, target yang dipilih sebagai target perancangan yaitu wanita rhesus negatif yang tinggal di Jabodetabek, dengan usia 21-25 tahun sebagai target primer dan 26-35 tahun sebagai target sekunder. Dengan mempertimbangkan target, perancangan dibuat dengan menggunakan *tone of voice enlightening, sincerity, dan intimate*, yang sesuai dengan *big idea: Illuminates the Heartfelt Journey from the Unseen Guard*. Maka, perancangan *mobile website* menggunakan warna-warna yang sesuai *tone of voice* tersebut, yaitu *pink*, biru, *cream*, dan merah. Serta pemilihan *typography* dan elemen *interface* dibuat dengan ujung yang *rounded* untuk menimbulkan kesan yang lebih ramah.

Informasi yang diberikan pada *website* RheTif mencakup artikel informasi mengenai inkompatibilitas rhesus, akses RhoGAM, fitur kalender

kehamilan, komunitas, dan kamus RheTif. Penulis melakukan *testing* sebanyak dua kali, yaitu *alpha test* dan *beta test*, terhadap *mobile website* RheTif untuk mendapatkan *feedback* dari target perancangan. *Alpha test* dilakukan di Universitas Multimedia Nusantara dan menghasilkan 51 responden. Dari hasil *alpha test*, *mobile website* RheTif mendapatkan *feedback* yang positif. Namun terdapat masukan mengenai *layout* dan teks sehingga dilakukan revisi. Pada *beta test* yang dilakukan melalui kuesioner terhadap target, didapatkan 21 responden. Hasil yang didapat dari *beta test* juga sehingga tidak ada revisi yang dilakukan.

Sebagai pendukung dari perancangan *mobile website* RheTif, dibuatlah media sekunder. Media sekunder digunakan sebagai jembatan antara user dan *website* RheTif. Penulis membagi media sekunder menjadi media digital dan media cetak, yang mencakup *social media posts*, *Instagram story ads*, *ads banner*, *pocket book*, kalender *journaling*, dan *merchandise* berupa *T-Shirt* dan *totebag*.

5.2 Saran

Dalam proses perancangan tugas akhir, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan untuk pada pembaca yang melakukan perancangan dengan tema sejenis.

1. Dosen/ Peneliti

Penulis menyarankan untuk melakukan riset dan penelitian masalah secara mendalam untuk mendapatkan hasil data yang lebih kuat. Selain itu, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya mengeksplorasi fitur *website* yang lebih interaktif dan lebih melibatkan *user* sehingga ada interaksi antara *website* dan *user*. Penulis juga menyarankan pembaca untuk menyebarkan pengetahuan mengenai inkompatibilitas rhesus.

2. Universitas

Penulis menyarankan universitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan praktik desain dan memberikan pelatihan aplikasi penunjang kebutuhan desain dengan baik sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya otodidak.